

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ginjal merupakan organ penting dalam tubuh manusia, karena ginjal berfungsi mempertahankan homeostatis cairan tubuh supaya selalu berfungsi dengan baik, ginjal mengatur volume cairan serta menyeimbangkan osmotik, asam basa, ekskresi sisa metabolisme, dan sistem pengaturan hormonal (Kirnanoro, 2017).

Gagal ginjal merupakan penyakit dimana terjadi secara akut maupun kronik sehingga ginjal tidak lagi mampu bekerja sama sekali dalam penyaringan pembuatan elektrolit tubuh, menjaga keseimbangan cairan dan zat kimia tubuh (JR. Sijabat, 2018).

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan kerusakan progresif yang sifatnya irreversible pada jaringan ginjal akibat penyakit, yang bila tidak dilakukan dialisis atau transplantasi ginjal akan menyebabkan penderita meninggal. Gagal ginjal terjadi ketika ginjal tidak mampu mengangkut sampah metabolik tubuh atau melakukan fungsi regularnya. Suatu bahan yang biasanya dieliminasi melalui urin menumpuk dalam cairan tubuh akibat gangguan ekskresi renal dan menyebabkan gangguan fungsi endokrin dan metabolik, cairan, elektrolit serta asam-basa (Susetyowati, 2017).

Pada tahun 2017 sebanyak 697,5 juta kasus tercatat di seluruh dunia dengan prevalensi global mencapai 9,1%. Secara global sebanyak 1,2 juta orang meninggal karena GGK pada tahun 2017. Angka kematian akibat GGK meningkat menjadi 41,5% dari tahun 1990 hingga 2017 (PERNEFRI, 2018). Di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 499.800 penduduk Indonesia menderita penyakit gagal ginjal dan sebanyak 1.499.400 penduduk dengan pemeriksaan darah sebagai penguat diagnosis dari penyakit gagal ginjal.

Prevalensi penyakit ginjal kronik menurut WHO (2018) menjelaskan bahwa gagal ginjal kronik adalah masalah kesehatan terdapat 1/10 penduduk dunia diidentifikasi dengan penyakit ginjal kronis dan diperkirakan 5 sampai 10 juta kematian pasien setiap tahun, dan diperkirakan 1,7 juta kematian setiap tahun

karena kerusakan ginjal (Zulfan et al.,2021). Menurut data World Health Organization (WHO), penyakit gagal ginjal meningkat 50% setiap tahunnya, prevalensi gagal ginjal pada laki-laki lebih tinggi dibanding wanita dengan perbandingan data pada laki-laki (0,3%), dan pada Wanita (0,2%). Dengan karakteristik umur tertinggi pada umur di atas 75 tahun (0,6%). Di Indonesia angka penderita gagal ginjal kronik yaitu sebesar 0,38% dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa, maka terdapat 713.783 jiwa menderita gagal ginjal kronik di Indonesia (Riskesdas, 2018).

Di Sumatra Utara prevalensi gagal ginjal kronik pada tahun 2018 telah mencapai 0,33% dari jumlah penduduk sekitar 36410 orang. Data ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Untuk menangani penyakit ini dapat dilakukan terapi yaitu dengan salah satu Hemodialisis, dengan lamanya menjalani terapi hemodialisis dapat berdampak terhadap psikologis pasien dan akan mengalami gangguan proses berpikir serta konsentrasi dan gangguan dalam berhubungan social (Infodatin, 2017).

Pasien GGK biasanya dilengkapi dengan pemeriksaan kimia darah sebagai penguat diagnosis penyakit pasien. Salah satu parameter yang biasanya diperiksa adalah kadar ureum dan kreatinin. Ureum merupakan hasil katabolisme dari protein dan asam amino. Ureum difiltrasi bebas oleh glomerulus, direabsorpsi dan disekresi oleh tubulus (Susianti, 2019).

Setelah dilakukannya kegiatan survei ke rumah sakit, penyakit GGK berdasarkan data rekam medik RSUD Bunda Thamrin Medan pasien GGK ada sebanyak 200 orang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Kadar Ureum Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik di RSUD Bunda Thamrin Medan Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan suatu masalah yaitu “Bagaimanakah gambaran kadar ureum pada pasien GGK Di RSUD Bunda Thamrin Medan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran kadar ureum pada pasien GGK di RSU Bunda Thamrin Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat khususnya mengenai gambaran kadar ureum pada penderita GGK.

1.4.2 Manfaat Bagi Pendidikan

Karya Tulis Ilmiah diharapkan dapat memberikan manfaat atau menjadi bahan masukan bagi mahasiswa Analisis Kesehatan di masa yang akan datang dan pembaca lainnya mengenai gambaran hasil pemeriksaan kadar ureum pada pasien GGK.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penelitian khususnya di bidang kimia klinik dan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh secara teori maupun praktek dalam penelitian ini.

